

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani,M, 2002. *Pengaruh Suplementasi Iodium dan Iodium-Selenium Terhadap Kadar T3 Triyodothyronin), T4 (Tetrayothyronin), dan Iodium Urin Pada Anak Sekolah Dasar Pujon Kidul*. Dalam Prosiding Kongres Nasional Persagi dan Temu Ilmiah XII, Jakarta
- Agusjaya, I Komang,dkk. 2002. *Studi Pembuatan “Lala Chip” Camilan Tinggi Iodium*. Dalam Prosiding Kongres Nasional Persagi dan Temu Ilmiah XII, Jakarta
- Agung, Ngurah IG.2002. *Statistika Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*.Rajawali Pers. Jakarta
- Almatsier.S. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- BPS, 2003, *Polewali Mamasa Dalam Angka*. BPS-BAPEDA Polewali.
- BPS, 2003, *Kecamatan Tinambung Dalam Angka*. BPS-BAPEDA Polewali.
- Djaeni, A, 1993. *Ilmu Gizi I Jilid II*, Dian Rakyat. Jakarta
- Dachlan,M.Dj.1997. *Analisis Konsumsi Zat Goitrogen dan Iodium Terhadap Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) di Propinsi Maluku*. Dalam Pangan dan Gizi: Masalah Program Intervensi dan Teknologi Tepat Guna. Pusat Pangan, Gizi dan Kesehatan UNHAS. Makassar.
- Departemen Kesehatan RI, 2002. *Pedoman Distribusi Kapsul Minyak Beriodium*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2003. Hasil *Evaluasi Survey GAKI 2003*. Sekretariat Proyek IP-GAKI.IBRD LOAN 4125-IND. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2003. *Gizi Dalam Angka*. Jakarta
- Djokomoeljanto 1992, *Peran Zat Gizi Mikro (Iodium) Dalam Menurunkan Angka Mortalitas dan Morbiditas Anak*, Gizi Indonesia Volume XVII, Jakarta.
- Djokomeljanto.2002. Spektrum Klinik Gangguan Akibat Kekurangan Iodium. *Jurnal GAKI Indonesia*.(Online)Volume 3, Nomor 1, Tahun 2002. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004.
- Djokomoeljanto. 2002. Masalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium: Pengamatan Selama Seperempat Abad Terbukanya Kemungkinan Penelitian. *Jurnal GAKI Indonesia*.(Online) Volume 3, Nomor 1, Tahun 2002. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004.

- Djokomoeljanto. 2002. Evaluasi Gangguan Akibat Kekurangan Iodium di Indonesia. *Jurnal GAKI Indonesia*.(Online) Volume 3, Nomor 1, . <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004.
- Djojosoebagio,S.1996. *Fisiologi Kelenjar Endokrin*. Universitas Indonesia (UI-PRESS) Jakarta.
- Dunn T.Jhon. The Global Challenge Of Iodine Deficiency. *Jurnal GAKI Indonesia*. (Online) Volume 1, Nomor 1, Tahun 2002. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004.
- Enoch, T.S, dkk. 1990. *Pengetahuan Tentang Konsumsi Pangan*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Gizi. Bogor.
- Friedman, G.D. 1986. *Prinsip-Prinsip Epidemiologi*. Yayasan Essensia Medica. Yogyakarta.
- Gunanti IR, dkk, 2002. *Masalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium di daerah Dataran Rendah*, Dalam Prosiding Kongres Nasional Persagi dan Temu Ilmiah XII, Jakarta.
- Gunanti IR, dkk, Identifikasi Gondok Di Daerah Pantai: Suatu Gangguan Akibat Kekurangan Iodium? *Jurnal GAKI Indonesia*. (Online) Volume 3, Nomor 1, Tahun 2002. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004.
- Gunanti IR, 1999. *Pola Konsumsi Pangan Kaitannya Dengan Kejadian Gondok Pada Anak Sekolah dasar di daerah Pantai*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Hardinsyah & D. Briawan, 1994. *Penilaian Konsumsi Pangan. Diktat yang tidak dipublikasikan*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. IPB. Bogor.
- Linder, 1985. *Biokimia Nutrisi Dan Metabolisme Dengan Pemakaian Secara Klinis*. (Penerjemah: Aminuddin Parakkasi). Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hadju.V.2000. *Mineral, Air, Elektrolit dan Keseimbangan Asam Basa*. Jurusan Gizi Masyarakat UNHAS. Makassar
- Hetzel,B.S. 1998. The Prevention and Control of Iodine Deficiency Disorders.ACC/ISCN State of Arts Series. Nutrition Policy Discussion Paper No.3
- Hetzel, 1989. *The Story of Iodine Deficiency: an International Challenge in Nutrition*. Oxford University Press.Pp.202-3
- Muchtadi Deddy,dkk. 1993. *Metabolisme Zat Gizi I (Sumber, Fungsi dan Kebutuhan Bagi Tubuh Manusia)*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

- Muhilal,dkk, 2003. *Evaluasi Proyek Intensifikasi Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium. Buku Petunjuk Petugas Lapangan.* Depkes. Jakarta
- Notoatmodjo,S.2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo.S.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Nauman,J, *at.al. The Thyroid and Iodine*,Merck European Thyroid Symposium, Warsawa, 1996.
- Nursanyoto, H.dkk.1992. *Ilmu Gizi (Zat Gizi Utama)* PT. Golden Terayon Press. Jakarta.
- Prihatini,S dan Latinulu.S. 2002. Pengaruh Status Gizi Terhadap Kadar Iodium Dalam Urin Setelah Pemberian Kapsul Iodium Pada Anak SD Di daerah Gondok Endemik. *Penelitian Gizi dan Makanan.* Volume 25, No.1, Departemen Kesehatan RI. Puslitbang Gizi. Bogor.
- Purawisastra.S,dkk.2003. Penetapan Kehilangan Iodium Bila Dicampur Bumbu Cabe Dengan Menggunakan Iodium Isotop. *Jurnal GAKI Indonesia*, (Online) Volume 5, Nomor 2 tahun 2003. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 14 Maret 2005.
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2003. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desrtasi*, Makassar.
- Retno (1999). *Pola Konsumsi Pangan Kaitannya dengan Kejadian Gondok pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Pantai.* Desertasi tidak diterbitkan Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ritanto Joko,M. Faktor Risiko Kekurangan Iodium Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Selo Kab. Boyolali. *Jurnal GAKI Indonesia*, (Online) Volume 4, Nomor 2 tahun 2003. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004.
- Sajogyo,dkk.1994. *Menuju Gizi Baik Yang Merata di Pedesaan dan Di Kota.* IPB Bogor
- Saksono.N.2003. Stabilitas Iodium Cabai Ketumbar dan Merica. *Jurnal GAKI Indonesia*, (online) Volume 4, Nomor 2 tahun 2003. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004
- Satoto,2001. *Selenium dan Kurang Iodium.* Makalah disajikan pada Temu Nasional GAKI, Tanggal 4-5 Nopember 2001 di Semarang. *Jurnal GAKI Indonesia*, (Online) Volume 1, No.1 <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004
- Suharjo, 1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian.* Universitas Indonesia (UI-PRESS). Jakarta

- Supariasa Nyoman, Bakri Bakhyar, Fajar Ibnu 2002. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta
- Sumarno Iman. Iodium Tidak Rusak Dalam Pemasakan. *Jurnal GAKI Indonesia*. (Online) Volume 4 Nomor 2 Tahun 2003. <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung
- Sirajuddin, S. 2003. *Sintesis Minyak Beriodium Kaya Beta Karoten Dari Minyak Sawit Merah Dan Efikasinya Terhadap Pencegahan Defisiensi Iodium*. Desertasi tidak diterbitkan Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sirajuddin, 2003. *Metode dan Jenis Pereaksi Iodium Dalam Sintesis Minyak Beriodium Dari Minyak Sawit Merah*. Media Gizi Dan Keluarga. Volume 27 No.2 Desember 2003. Departemen Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. IPB-Bogor.
- Syahbuddin, S. 2001. GAKI dan Usia. Makalah disajikan pada Temu Nasional GAKI, Tanggal 4-5 Nopember 2001 di Semarang. *Jurnal GAKI Indonesia*, (Online) Volume 1, No.2.2002 <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004
- Raag Mark, 1998. *Memahami Masalah Thyroid*, ARCAN, Jakarta
- Ritanto, M.J.. 2002, Faktor Resiko Kekurangan Iodium Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal GAKI Indonesia*, Volume 4, Nomor 2, 2003. (Online) Volume 1, No.2.2002 <http://www.idd.indonesia.net>, diakses 29 Desember 2004
- Thaha, AR, dkk. 1998. *Study Prevalensi dan Pemetaan GAKI di Sulut, Sulteng, Sulsel dan Sultra. Makalah Hasil Pemetaan GAKI Sulawesi*, GPI-UNHAS. Makassar
- Thaha, AR, 1996. *GAKI dan Masalahnya di Sulsel*, Makalah Pada Lokakarya Evaluasi dan Pemasyarakatan Garam Beriodium Melalui Jalur Pendidikan. Makassar
- West, CE, Peter LJ, CS Pandav (2004). Iodine and Iodine Deficiency Disorders. *Public Health Nutrition (Ed: Michael JG et.al) The Nutrition Society Textbook Series*. Blackwell Publishing, Iowa
- Wirjatmadi B, 2002. *Penyebaran Gondok Di Daerah Dataran Rendah Jawa Timur*. Dalam Prosiding Kongres Nasional Persagi dan Temu Ilmiah XII, Jakarta.
- WHO, 1991. *National Strategies For Overcoming Micronutrien Malnutrition*. Global Prevalence Of Iodine Deficiency Disorders
- Winarno, FG. 1996. *Pangan dan Gizi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Thomas Remer, N Fonteyn, Alex U, S Berkemeyer (2006). Longitudinal examination of 24-h urinary iodine excretion in schoolchildren as a sensitive, hydration status-independent research tool for studying iodine status . *American Journal of Clinical Nutrition*, Vol. 83, No. 3, 639-646, Maret

Lampiran 1. Prosedur Palpasi

Palpasi kelenjar tiroid di leher bagian depan merupakan cara untuk mengetahui ada tidaknya pembesaran kelenjar tiroid. Palpasi akan dilakukan terhadap anak sekolah dasar umur 8 – 10 tahun.

Cara melakukan palpasi kelenjar tiroid adalah sebagai berikut;

1. Anak yang diperiksa diminta berdiri atau duduk menghadap palpator
2. Palpator mengamati bagian leher sekitar kelenjar tiroid apakah ada pembesaran kelenjar tiroid yang terlihat
3. Apabila tidak terlihat ada pembesaran, sampel diminta untuk menengadahkan kepalanya sambil menelan ludah. (Biasanya anak diberi permen rasa asam agar sehingga air liurnya banyak dan mudah menelan). Palpator mengamati gerakan kelenjar tiroid pada saat anak menelan.
4. Palpator memegang jempol jari tangan anak dan memperkirakan besarnya
5. Palpator berdiri dibelakang anak dan meletakkan jari tangan (telunjuk dan jari tengah) pada bagian kanan dan kiri kelenjar tiroid. Jari-jari tersebut digunakan untuk melakukan palpasi kelenjar tiroid anak.
6. Palpator menentukan apakah anak menderita pembesaran kelenjar tiroid (gondok) atau tidak. Apabila kelenjar tiroid lebih kecil dari ukuran jempol anak maka normal (tidak ada gondok). Apabila 1 atau 2 kali kelenjar tiroid lebih besar dari ujung jempol anak maka anak menderita gondok.
7. Tingkat pembesaran kelenjar tiroid ditetapkan sebagai berikut;
0 = Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid (normal)
1 = Pembesaran kelenjar tiroid teraba tetapi tidak nampak walaupun kepala menengadah. Kelenjar tiroid yang membesar akan teraba lebih jelas ketika menelan karena bergerak ke atas.
2 = Pembesaran kelenjar tiroid terlihat pada posisi kepala normal

Lampiran 2. Cara Pengambilan sampel Urin

Perlengkapan yang diperlukan untuk sampel urin adalah sebagai berikut;

1. Botol plastik dengan tutup ganda ukuran 30 ml
2. Ballpoint
3. Kertas (stiker) label
4. Selotif besar
5. Wadah penampung sementara urin

Cara pengumpulan sampel urin adalah sebagai berikut;

1. Anak diminta untuk kencing dalam penampungan sementara urin
2. Sekitar 10 ml urin dimasukkan ke dalam botol plastik
3. Tutup botol diselotif agar menjadi lebih tahan bocor
4. Botol ditempel dengan stiker label yang telah disediakan
5. Label berisi nama dan nomor sampel anak, sekolah sesuai kuesioner
6. Penulisan label menggunakan ballpoint

Cara penanganan sampel urin dilapangan;

1. Tutup botol sampel urin selalu berada di atas
2. Tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung
3. Penyimpanan sementara dapat dilakukan pada suhu ruang

Lampiran 3. Penentuan Kadar Iodium Dalam Urin

Penentuan kadar iodium dalam urin menggunakan metode *Cerrium* menurut Dunn *et.al.* (1993) dalam Gunanti (1999);

Reagents:

1. Larutan asam klorat (Chloric Acid Solution)
 - 500 gr KClO_3 + 910 ml H_2O (bebas ion) aduk dan panaskan
 - Setelah larut pemanasan dihentikan tapi tetap diaduk
 - Tambahkan 375 ml HClO_3 (70 %)
 - Perlahan-lahan tetes demi tetes
 - Simpan semalam dalam freezer
 - Saring dengan kertas Whatman
 - Simpan di dalam refrigerator
2. Larutan asam arsenat (Arsenic Acid Solution)
 - 5 gr As_2O_3 + 25 gr NaCl, Tambahkan 400 ml 5N H_2SO_4 (1 bagian H_2SO_4 :6,2 bagian H_2O atau 60 ml :375 ml), tambahkan H_2O sampai 500 ml
 - Panaskan dan diaduk sampai larut
 - Dinginkan pada temperatur ruangan
 - Encerkan dengan H_2O sampai 1 L
 - Simpan dalam botol gelap
3. Larutan Ceric Amonium Sulfat.
 - 24 gr Ceric Amonium Sulfat, larutkan dalam 1 L 3,5 N H_2SO_4 (1 bagian H_2SO_4 :9,3 bagian air atau 100 ml : 911,5 ml) Dibuat 24 jam sebelum digunakan
 - Simpan ditempat gelap
4. Iodium standar
 - Larutan A :
 - 0,0168 gr KIO_3
 - Diluarutkan dalam H_2O (equevalen dengan 100 $\mu\text{g}/\text{ml}$)
 - Simpan dalam refrigerator, stabil untuk beberapa bulan
 - Larutan B :
 - Encerkan 0,5 ml larutan A menjadi 100 ml dengan H_2O (equevalen dengan 0,5 $\mu\text{g}/\text{ml}$)
 - Simpan dalam refrigerator, stabil dalam beberapa minggu

Prosedur:

1. A. Persiapan standar
 - Pipet larutan B sebanyak 0; 0,01 ; 0,02 ; 0,04 ; dan 0,06 ml ke dalam tabung
 - Tambahkan tiap tabung dengan H_2O sampai 0,25 ml (equevalen dengan 0; 0,02; 0,04; 0,08 dan 0,12 $\mu\text{g}/\text{ml}$)
- B. Persiapan Sampel Urin :
 - Aduk sampel urin, pipet sebanyak 0,25 ml ke dalam tabung.
2. Tambahkan 0,75 ml asam klorat pada tiap tabung. Aduk
3. Panaskan semua tabung selama 50-60 menit pada suhu 110-115 $^{\circ}\text{C}$ dalam alat penguap, dengan instalasi asam perklorat
4. Dinginkan tabung apada suhu ruang

5. Encerkan larutan pada tabung sampai 1 ml
6. Tambahkan 3,5 ml asam arsenik pada tiap tabung , selama 15 menit
7. Setelah 30 detik tambahkan 0,5 ml cerric amonium sulfat, kemudian aduk
8. Baca pada absorbans pada gelombang 405 nm setelah 20 menit penambahan cerric ammonium sulfat.

Hasil perhitungan :

1. Buat kurva standar berdasarkan abdsorbans yang dibaca pada panjang gelombang 405 nm dengan dengan konsentrasi iodium standar (0; 0,02; 0,04; 0,08; dan 0,12 µg/ml).
2. Untuk tiap sampel, temukan abdsorbans pada kurva standar dan baca konsentrasi iodiumnya (µg/L)

Lampiran 4. Penentuan Kandungan Iodium Makanan

Penentuan kandungan iodium makanan dengan metode cerrium menurut Raghuramulu *et.al* (1983) dalam Gunanti (1999). Prinsipnya adalah asam arsenit (AsO_3^{3-}) mereduksi Ce^{4+} (kuning) menjadi Ce^{3+} (tidak berwarna) dengan sisa Ce^{4+} Yang tidak tereduksi dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 420 nm.

Cara kerjanya sampel sebanyak 5 – 20 gram ditambahkan dengan 2 ml larutan campuran NaOH 2 % dengan KNO_3 1% dipanaskan dalam oven pada suhu 105 derajat celcius selama 24 jam. Setelah itu diarangkan, dan diabukan dalam tanur pada suhu 550 derajat celcius kurang lebih selama 6 jam. Kemudian abu tersebut dilarutkan dengan NaOH 0,1 N. Setelah larut disaring ke dalam labu 100 ml dan ditera dengan NaOH 0,1 N.

Penetapan iodium dilakukan dengan larutan contoh, dipipet sebanyak 3 ml. Kemudian ditambahkan 2 ml asam arsenit 0,2 N, dikocok dan didiamkan selama 15 menit. Setelah itu ditambahkan 1 ml $Ce(IV)$ NH_4SO_4 0,1 N , dikocok dan didiamkan selama 15 menit.

Pembacaan dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 420 nm tidak dapat menghasilkan spektrum yang tetap sehingga digunakan titrasi dengan cara berikut:

Sampai tahapan ini terbentuk KIO_3 . Ditambahkan 10 ml larutan KI 5% dan 3 ml HCL pekat, (untuk menghasilkan I_2) kemudian didiamkan selama 10 menit. Setelah 10 menit dititrasi dengan larutan Natrium Thiosulfat 0,01 N menggunakan indikator yodium.

Pembuatan larutan induk (larutan A):

0,16864 gr KIO_3

Dilarutkan dengan 1000 ml H_2O (equivalen dengan 100 $\mu g/l/ml$)

Simpan dalam refrigator, stabil untuk beberapa bulan

Larutan B:

Dari larutan A diambil 10 ml kemudian diencerkan menjadi 100 ml (equivalen dengan 10 $\mu g/l/ml$).

Larutan iodium standar :

Pipet larutan B sebanyak 0,04; 0,08; 0,12; dan 0,16 ml ke dalam tabung, tambahkan masing-masing tabung dengan H_2O sampai 10 ml (equivalen dengan 0,04; 0,08; 0,12; dan 0,16 $\mu g/l/ml$).

Kurva standar dibuat berdasarkan hubungan absorbans yang dibaca pada panjang gelombang 420 nm dengan konsentrasi iodium standar (0,04; 0,08; 0,12; dan 0,16 $\mu g/l/ml$).

Lampiran 5. Penentuan Kadar Iodium Garam Secara Semi-Kuantitatif

Penentuan kadar iodium garam secara semi-kuantitatif dilakukan dengan menggunakan “*iodina test-kit*” produksi PT. Kimia Farma. Prinsip reaksi yang terjadi sesuai dengan metode “Rapid Salt Testing” yang digunakan oleh Sullivan *et.al.* (1995) dalam Gunanti (1999).

Reagents:

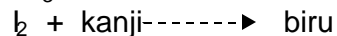
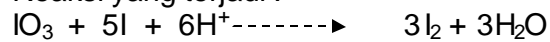
1. Larutan A: Campur 10 gram kanji dengan 15 gram H₂O dan 90 gram Glycerol. Panaskan hingga 90 °C sampai tercampur rata
2. Larutan B: 12 % potassium iodate (dibuat dari 3 gram potassium iodate dalam 25 ml H₂O)
3. Larutan C: 5N larutan hydrochloric acid (dibuat dengan mencampur 10 ml HCL 12 N dengan 15 ml air bebas ion)

Prosedur :

Test ini dapat mengidentifikasi adanya iodate pada garam dengan kadar 0; 7,5; 15; 30; dan > 30 ppm.

1. Campur 25 ml larutan A, 25 ml larutan B dan 12 tetes larutan C (0,6 ml), Hasil dari campuran larutan ini merupakan reagent yang digunakan untuk test.
2. Letakkan sedikit garam dalam piring kecil, kemudian tetesi dengan 2 tetes campuran larutan A, B dan C; selanjutnya akan timbul warna biru.
3. Kadar iodium pada garam dapat diukur secara semi kuantitatif dengan membandingkan warna biru yang terjadi dengan gradasi warna yang terdapat dalam kemasan tesy-kit (0; 7,5; 15; > 30 ppm).

Reaksi yang terjadi :



Lampiran 6. Posedur Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan

A. Penimbangan berat badan

1. Tempatkan timbangan pada lantai yang rata
2. Lepaskan pakaian anak seminim mungkin (tidak menggunakan alas kaki, topi, jaket, dan pakaian yang berat lainnya).
3. Anak berdiri di atas timbangan dengan berat yang tersebar rata pada kedua kaki, dengan posisi kepala tegak lurus menghadap lurus kedepan
4. Kedua lengan tergantung bebas di samping badan dan telapak tangan menghadap ke arah paha
5. Pengukur membaca hasil penimbangan dengan berdiri dibelakang anak yang ditimbang

B. Pengukuran tinggi badan.

1. Carilah dinding yang rata dan tegak lurus pada lantai (sudut dinding dan lantai 45°)
2. Letakkan mikrotois pada lantai, rapatkan kedinding, kemudian tariklah ujung pita ke atas sampai mencapai 200 cm, atau petunjuk pada mikrotois tepat menunjukkan angka nol, kemudian paku yang kuat
3. Setiap kali pengukuran periksalah ujung mikrotois apakah tepat menyentuh lantai dan petunjuk mikrotois menunjukkan angka nol
4. Mikrotois ditarik ke atas sehingga lebih tinggi dari anak yang diukur
5. Lepaskan alas kaki dan penutup kepala/topi anak
6. Anak berdiri tegak lurus di bawah mikrotois, dengan posisi kepala, bahu bagian belakang, pantat dan tumit menempel kedinding, dan kedua kaki dalam keadaan tegak dan dirapatkan
7. Turunkan mikrotois sampai tepat menyentuh bagian atas kepala, pastikan sisi mikrotois tetap rapat menempel kedinding
8. Baca angka yang ditunjuk oleh garis merah, dengan ketelitian 0,1 cm. Pembacaan dilakukan dari depan dengan posisi tegak lurus dengan mikrotois.

Lampiran 7. Skor Rataan Frekuensi Konsumsi Makanan Perbulan menurut Kelompok

	NTILES of GRADE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P
Frekuensi makan beras	Pembanding	49	90.0000	.00000	.00000	0,092
	Kasus	35	88.2857	7.06512	1.19422	
Frekuensi makan jagung	Pembanding	49	2.5714	9.16515	1.30931	0,201
	Kasus	35	3.7143	15.49871	2.61976	
Frekuensi makan singkong	Pembanding	49	1.4082	5.12721	.73246	0,719
Frekuensi makan mie	Kasus	35	2.9429	7.57295	1.28006	
	Pembanding	49	2.7143	7.76209	1.10887	0,247
	Kasus	35	2.1429	7.40486	1.25165	
Frekuensi makan sagu	Pembanding	49	.0204	.14286	.02041	0,398
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan pisang sbg mkn pokok	Pembanding	49	1.1429	4.92020	.70289	0,580
	Kasus	35	2.1429	6.44955	1.09017	
Frekuensi makan roti	Pembanding	49	.0204	.14286	.02041	0,366
	Kasus	35	.3143	1.69378	.28630	
Frekuensi makan ikan	Pembanding	49	81.1224	22.69052	3.24150	0,774
	Kasus	35	82.7143	16.42017	2.77551	
Frekuensi makan telur	Pembanding	49	7.9796	14.20899	2.02986	0,144
	Kasus	35	9.8000	10.76705	1.81996	
Frekuensi makan udang	Pembanding	49	2.4898	6.17158	.88165	0,577
	Kasus	35	.7714	2.34001	.39553	
Frekuensi makan cumicumi	Pembanding	49	.3878	2.14880	.30697	0,196
	Kasus	35	.0286	.16903	.02857	
Frekuensi makan kerang	Pembanding	49	4.1633	7.84577	1.12082	0,017
	Kasus	35	.7714	3.00084	.50723	
Frekuensi makan ayam	Pembanding	49	.0408	.19991	.02856	0,229
Frekuensi makan tempe	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
	Pembanding	49	11.3061	14.28899	2.04128	0,958
	Kasus	35	9.4857	7.03509	1.18915	
Frekuensi makan tahu	Pembanding	49	11.6531	17.59326	2.51332	0,287
	Kasus	35	8.3429	10.97576	1.85524	
Frekuensi makan kacang tanah	Pembanding	49	.9796	4.47442	.63920	0,811
	Kasus	35	3.5143	15.45462	2.61231	
Frekuensi makan kacang ijo	Pembanding	49	.8571	2.87228	.41033	0,080
	Kasus	35	.8571	3.53256	.59711	
Frekuensi makan daging	Pembanding	49	.0000	.00000	.00000	0,236
	Kasus	35	.0286	.16903	.02857	

Frekuensi makan daun ubi	Pembanding	49	6.8571	14.94574	2.13511	0,180
	Kasus	35	4.0000	11.03470	1.86521	
Frekuensi makan terong	Pembanding	49	2.1633	5.29680	.75669	0,789
	Kasus	35	2.0000	5.02933	.85011	
Frekuensi makan daun kacang	Pembanding	49	1.5306	5.51552	.78793	0,085
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan pepaya mudah	Pembanding	49	.9184	3.63339	.51906	0,138
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan kacang panjang	Pembanding	49	2.0816	5.08198	.72600	0,196
	Kasus	35	1.0000	3.38683	.57248	
Frekuensi makan daun kelor	Pembanding	49	1.2245	4.14963	.59280	0,085
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan bayam	Pembanding	49	15.5306	25.24142	3.60592	0,527
	Kasus	35	23.1429	32.20079	5.44293	
Frekuensi makan toge	Pembanding	49	.6327	4.28512	.61216	0,739
	Kasus	35	.4571	2.53613	.42868	
Frekuensi makan kangkung	Pembanding	49	18.3878	29.39800	4.19971	0,268
	Kasus	35	24.7429	32.15253	5.43477	
Frekuensi makan labuh waluh	Pembanding	49	10.1429	20.83467	2.97638	0,004
	Kasus	35	1.1714	5.29420	.89488	
Frekuensi makan sawi	Pembanding	49	.3265	2.14464	.30638	0,193
	Kasus	35	1.3143	4.25490	.71921	
Frekuensi makan buncis	Pembanding	49	.6327	4.28512	.61216	0,229
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan nangka	Pembanding	49	2.8776	6.28368	.89767	0,837
	Kasus	35	3.7429	8.24387	1.39347	
Frekuensi makan jeruk	Pembanding	49	7.8980	13.80707	1.97244	0,333
	Kasus	35	10.5143	25.29749	4.27606	
Frekuensi makan semangka	Pembanding	49	.6122	4.28571	.61224	0,180
	Kasus	35	.3429	1.69676	.28680	
Frekuensi makan mangga	Pembanding	49	.0204	.14286	.02041	0,398
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan pisang (buah)	Pembanding	49	9.2041	16.50124	2.35732	0,711
	Kasus	35	15.9429	27.89786	4.71560	
Frekuensi makan salak	Pembanding	49	1.3061	3.81993	.54570	0,065
	Kasus	35	1.2857	4.26043	.72014	
Frekuensi makan langsung	Pembanding	49	.0204	.14286	.02041	0,796
	Kasus	35	.2857	1.69031	.28571	
Frekuensi makan jambu air	Pem banding	49	.0204	.14286	.02041	0,398

	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan pepaya masak	Pembanding	49	2.7143	7.13267	1.01895	0,509
	Kasus	35	2.4571	7.50428	1.26846	
Frekuensi makan apel	Pembanding	49	.0204	.14286	.02041	0,809
	Kasus	35	.0286	.16903	.02857	
Frekuensi makan roti (selingan)	Pembanding	49	2.6735	6.25962	.89423	0,013
	Kasus	35	1.2857	5.60237	.94697	
Frekuensi makan buiskuit	Pembanding	49	3.0204	6.66299	.95186	0,002
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan putuloka	Pembanding	49	.6122	4.28571	.61224	0,382
	Kasus	35	1.1429	5.29785	.89550	
Frekuensi makan putulabu	Pembanding	49	1.4286	4.33013	.61859	0,186
	Kasus	35	.2857	1.69031	.28571	

Lampiran 8. Skor Rataan Frekuensi Konsumsi Makanan Perbulan Menurut Daerah Endemisitas.

Bahan Makanan	Daerah Pantai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P
Frekuensi makan beras	Daerah Endemik	56	88.9286	5.61769	.75070	0,314
	Daerah Nonendemik	28	90.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan jagung	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,000
	Daerah Nonendemik	28	9.1429	19.87501	3.75602	
Frekuensi makan singkong	Daerah Endemik	56	1.5000	5.92069	.79119	0,002
	Daerah Nonendemik	28	3.1429	6.88914	1.30193	
Frekuensi makan mie	Daerah Endemik	56	1.7857	6.28335	.83965	0,056
	Daerah Nonendemik	28	3.8571	9.64447	1.82263	
Frekuensi makan sagu	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,157
	Daerah Nonendemik	28	.0357	.18898	.03571	
Frekuensi makan pisang sbg mkn pokok	Daerah Endemik	56	2.3393	6.73465	.89996	0,036
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan roti	Daerah Endemik	56	.0179	.13363	.01786	0,209
	Daerah Nonendemik	28	.3929	1.89227	.35761	
Frekuensi makan ikan	Daerah Endemik	56	84.6429	15.25114	2.03802	0,178
	Daerah Nonendemik	28	76.0714	27.05814	5.11351	
Frekuensi makan telur	Daerah Endemik	56	9.8929	14.69283	1.96341	0,750
	Daerah Nonendemik	28	6.4286	7.70487	1.45608	
Frekuensi makan udang	Daerah Endemik	56	.7500	3.07630	.41109	0,000
	Daerah Nonendemik	28	3.8214	7.14430	1.35015	
Frekuensi makan cumicumi	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,000
	Daerah Nonendemik	28	.7143	2.82656	.53417	
Frekuensi makan kerang	Daerah Endemik	56	1.0714	4.83494	.64610	0,000
	Daerah Nonendemik	28	6.1071	8.02006	1.51565	
Frekuensi makan ayam	Daerah Endemik	56	.0357	.18726	.02502	0,314
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan tempe	Daerah Endemik	56	11.8393	7.72664	1.03252	0,001
	Daerah Nonendemik	28	7.9643	17.19923	3.25035	
Frekuensi makan tahu	Daerah Endemik	56	10.4286	14.42455	1.92756	0,833
	Daerah Nonendemik	28	9.9643	16.91916	3.19742	
Frekuensi makan kacang tanah	Daerah Endemik	56	.0357	.18726	.02502	0,000
	Daerah Nonendemik	28	6.0357	17.78364	3.36079	0,000

Frekuensi makan kacang ijo	Daerah Endemik	56	.2679	2.00446	.26786	
Frekuensi makan daging	Daerah Nonendemik	28	2.0357	4.47613	.84591	0,479
	Daerah Endemik	56	.0179	.13363	.01786	
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan daun ubi	Daerah Endemik	56	.3571	1.87256	.25023	0,000
	Daerah Nonendemik	28	16.2857	19.34072	3.65505	
Frekuensi makan terong	Daerah Endemik	56	1.0000	3.61814	.48349	0,014
	Daerah Nonendemik	28	4.2857	6.90066	1.30410	
Frekuensi makan daun kacang	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,003
	Daerah Nonendemik	28	2.6786	7.13392	1.34818	
Frekuensi makan pepaya mudah	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,013
	Daerah Nonendemik	28	1.6071	4.72456	.89286	
Frekuensi makan kacang panjang	Daerah Endemik	56	.3571	1.87256	.25023	0,000
	Daerah Nonendemik	28	4.1786	6.63355	1.25362	
Frekuensi makan daun kelor	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,003
	Daerah Nonendemik	28	2.1429	5.34522	1.01015	
Frekuensi makan bayam	Daerah Endemik	56	21.9643	32.98317	4.40756	0,661
	Daerah Nonendemik	28	12.1786	14.13966	2.67214	
Frekuensi makan toge	Daerah Endemik	56	.2679	2.00446	.26786	0,073
	Daerah Nonendemik	28	1.1429	5.66153	1.06993	
Frekuensi makan kangkung	Daerah Endemik	56	28.5893	33.90617	4.53090	0,001
	Daerah Nonendemik	28	5.9286	13.11185	2.47791	
Frekuensi makan labuh waluh	Daerah Endemik	56	1.5536	6.01791	.80418	0,000
	Daerah Nonendemik	28	16.1071	25.44906	4.80942	
Frekuensi makan sawi	Daerah Endemik	56	.5357	2.80885	.37535	0,081
	Daerah Nonendemik	28	1.1429	3.92253	.74129	
Frekuensi makan buncis	Daerah Endemik	56	.5357	4.00892	.53571	0,627
	Daerah Nonendemik	28	.0357	.18898	.03571	
Frekuensi makan nangka	Daerah Endemik	56	4.6607	8.29518	1.10849	0,011
	Daerah Nonendemik	28	.3929	1.89227	.35761	
Frekuensi makan jeruk	Daerah Endemik	56	2.8571	6.97118	.93156	0,000
	Daerah Nonendemik	28	21.2500	28.58467	5.40199	
Frekuensi makan semangka	Daerah Endemik	56	.7500	4.20065	.56134	0,149
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	

Frekuensi makan mangga	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan pisang (buah)	Daerah Nonendemik	28	.0357	.18898	.03571	
	Daerah Endemik	56	8.8214	17.72836	2.36905	0,028
	Daerah Nonendemik	28	18.3929	28.19422	5.32821	
Frekuensi makan salak	Daerah Endemik	56	.2857	2.00648	.26813	0,000
	Daerah Nonendemik	28	3.3214	5.85032	1.10561	
Frekuensi makan langsung	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,044
	Daerah Nonendemik	28	.3929	1.89227	.35761	
Frekuensi makan jambu air	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,157
	Daerah Nonendemik	28	.0357	.18898	.03571	
Frekuensi makan pepaya masak	Daerah Endemik	56	3.3393	8.36937	1.11840	0,468
	Daerah Nonendemik	28	1.1429	3.92253	.74129	
Frekuensi makan apel	Daerah Endemik	56	.0357	.18726	.02502	0,314
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan roti (selingan)	Daerah Endemik	56	.5536	4.00872	.53569	0,000
	Daerah Nonendemik	28	5.1786	7.94450	1.50137	
Frekuensi makan buiskuit	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,000
	Daerah Nonendemik	28	5.2857	8.15524	1.54120	
Frekuensi makan putuloka	Daerah Endemik	56	1.2500	5.74060	.76712	0,215
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Frekuensi makan putulabu	Daerah Endemik	56	1.4286	4.23345	.56572	0,074
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	

Lampiran 9. Rataan Jumlah Konsumsi Perkapita Perhari Bahan Makanan menurut Kelompok

Bahan Makanan	Kelompok	n	Rataan	SD	SE	
Konsumsi beras (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	295.9184	19.99149	2.85593	0,730
	Kasus	35	294.2857	23.55041	3.98075	
Konsumsi jagung (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000	.00000	0,000
	Kasus	35	24.4286	63.64852	10.75856	
Konsumsi singkong (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	7.7551	31.52481	4.50354	0,000
	Kasus	35	28.4286	45.35435	7.66628	
Konsumsi mi (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	4.2857	15.90990	2.27284	0,310
	Kasus	35	12.8571	31.95322	5.40108	
konsumsi sagu (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000(a)	.00000	
	Kasus	35	.0000	.00000(a)	.00000	
konsumsi pisang sbg mkn pokok(g/kapita/hari)	Pembandingan	49	8.1633	26.74521	3.82074	0,809
	Kasus	35	6.8571	24.22583	4.09491	
Konsumsi Roti (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000	.00000	0,038
	Kasus	35	1.0029	3.93128	.66451	
Konsumsi lkan (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	218.7755	53.60475	7.65782	0,594
	Kasus	35	211.4286	60.25157	10.18437	
Konsumsi Telur (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	21.3878	35.94024	5.13432	0,283
	Kasus	35	22.5143	27.69304	4.68098	
Konsumsi Udang (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.8959	3.99411	.57059	0,000
	Kasus	35	2.4200	4.54758	.76868	
Konsumsi Cumi-cumi(g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000	.00000	0,092
	Kasus	35	.1886	.77716	.13136	
Konsumsi kerang (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000	.00000	0,000
	Kasus	35	2.4314	5.76632	.97469	
Konsumsi ayam (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0551	.38571	.05510	0,380
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi Tempe(g/kapita/hari)	Pembandingan	49	32.6694	20.65803	2.95115	0,075
	Kasus	35	21.9543	20.89202	3.53140	
Konsumsi Tahu(g/kapita/hari)	Pembandingan	49	29.7327	40.12920	5.73274	0,433
	Kasus	35	18.8314	18.08198	3.05641	
Konsumsi Kacang Tanah (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0163	.11429	.01633	0,000
	Kasus	35	6.9000	18.23507	3.08229	
Konsumsi Kacang ljo(g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000	.00000	0,002
	Kasus	35	2.8571	6.83694	1.15565	0,809

Konsumsi daging (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.0347	.24286	.03469	
	Kasus	35	.0486	.28735	.04857	
Konsumsi Daun Ubi (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.4082	1.99915	.28559	0,000
	Kasus	35	7.3429	14.69282	2.48354	
Konsumsi terong (g/kapita/hari)	Pembanding	49	1.1143	4.37259	.62466	0,568
	Kasus	35	2.2857	6.45606	1.09127	
Konsumsi Daun Kacang (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.0000	.00000(a)	.00000	
	Kasus	35	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Pepaya Mudah (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.0000	.00000(a)	.00000	
	Kasus	35	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Kacang Panjang (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.5694	2.65982	.37997	0,378
	Kasus	35	1.2171	4.70147	.79469	
Konsumsi Daun Kelor (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.0000	.00000(a)	.00000	
	Kasus	35	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Bayam (g/kapita/hari)	Pembanding	49	25.3061	40.36820	5.76689	0,052
	Kasus	35	36.5714	41.58216	7.02867	
Konsumsi Toge (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.4082	2.85714	.40816	0,180
	Kasus	35	.1114	.36924	.06241	
Konsumsi Kangkung(g/kapita/hari)	Pembanding	49	22.8571	30.82207	4.40315	0,365
	Kasus	35	26.6571	32.28179	5.45662	
Konsumsi Labuwaluh(g/kapita/hari)	Pembanding	49	5.9163	21.36758	3.05251	0,588
	Kasus	35	3.9029	17.64574	2.98267	
Konsumsi sawi (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.4082	2.85714	.40816	0,006
	Kasus	35	2.3971	6.42593	1.08618	
Konsumsi buncis(g/kapita/hari)	Pembanding	49	.8163	5.71429	.81633	0,380
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi Nangka (g/kapita/hari)	Pembanding	49	14.2082	23.13007	3.30430	0,169
	Kasus	35	8.8400	21.40992	3.61894	
Konsumsi jeruk (g/kapita/hari)	Pembanding	49	4.5714	13.52775	1.93254	0,000
	Kasus	35	41.2571	65.17684	11.01690	
Konsumsi semangka(g/kapita/hari)	Pembanding	49	3.7122	19.43826	2.77689	0,085
	Kasus	35	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi Mangga (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.0000	.00000(a)	.00000	
	Kasus	35	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Pisang sbg buah (g/kapita/hari)	Pembanding	49	22.6122	33.17179	4.73883	0,004
	Kasus	35	124.0000	153.95951	26.02391	
Konsumsi salak (g/kapita/hari)	Pembanding	49	.0000	.00000	.00000	0,000

	Kasus	35	13.5714	35.53315	6.00620	
Konsumsi langsung (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000	.00000	0,038
	Kasus	35	1.4314	4.74328	.80176	
Konsumsi Jambu air (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000(a)	.00000	
	Kasus	35	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Pepaya masak (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	12.0388	29.41407	4.20201	0,166
	Kasus	35	7.1429	24.68286	4.17217	
Konsumsi apel (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000	.00000	0,236
	Kasus	35	.0371	.21974	.03714	
Roti (selingan) (g/ kapita/hari)	Pembandingan	49	.0265	.18571	.02653	0,028
	Kasus	35	3.6171	10.13998	1.71397	
konsumsi biskuit (g/kapita/hari)	Pembandingan	49	.0000	.00000(a)	.00000	
	Kasus	35	.0000	.00000(a)	.00000	

a t cannot be computed because the standard deviations of both groups are 0.

Lampiran 10. Rataan Jumlah Konsumsi Perkapita Perhari Bahan Makanan menurut Endemisitas Gondok

Bahan Makanan	Daerah Pantai	n	Rataan	SD	SE	P
Konsumsi beras (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	292.8571	25.98701	3.4726	0,149
	Daerah Nonendemik	28	300.0000	.00000	.00000	
Konsumsi jagung (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	11.7857	50.98510	6.8131	0,276
	Daerah Nonendemik	28	6.9643	15.53606	2.9360	
Konsumsi singkong (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	16.5179	38.39886	5.1312	0,375
	Daerah Nonendemik	28	16.0714	40.94615	7.7381	
Konsumsi mi (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	8.8393	26.33682	3.5194	0,929
	Daerah Nonendemik	28	5.8929	19.29563	3.6465	
konsumsi sagu (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0000	.00000(a)	.0000	0,999
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000(a)	.0000	
konsumsi pisang sbg mkn pokok(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	8.5714	26.65801	3.5623	0,588
	Daerah Nonendemik	28	5.7143	23.63747	4.4670	
Konsumsi Roti (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.6268	3.12954	.41820	0,215
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi Ikan (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	220.7143	48.23643	6.4456	0,389
	Daerah Nonendemik	28	205.7143	69.46508	13.127	
Konsumsi Telur (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	22.2857	31.68120	4.2335	0,760
	Daerah Nonendemik	28	21.0000	34.89030	6.5936	
Konsumsi Udang (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.9911	3.00286	.40127	0,461
	Daerah Nonendemik	28	2.6107	5.99811	1.1335	
Konsumsi Cumi-cumi(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.1179	.61795	.08258	0,314
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi kerang (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.9982	4.09982	.54786	0,490
	Daerah Nonendemik	28	1.0429	3.47855	.65738	
Konsumsi ayam (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,157
	Daerah Nonendemik	28	.0964	.51025	.09643	
Konsumsi Tempe(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	27.6821	18.61606	2.4876	0,573
	Daerah Nonendemik	28	29.2500	26.21983	4.9550	
Konsumsi Tahu(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	20.5875	25.24264	3.3731	0,089
	Daerah Nonendemik	28	34.3964	43.98433	8.3122	
Konsumsi Kacang Tanah (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	2.9732	11.16155	1.4915	0,147
	Daerah Nonendemik	28	2.7071	14.16887	2.6776	

Konsumsi Kacang ljo(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	1.7857	5.55375	.74215	0,074
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi daging (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0607	.31834	.04254	0,314
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi Daun Ubi (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	2.8036	9.03210	1.2069	0,881
	Daerah Nonendemik	28	4.2857	12.14986	2.2961	
Konsumsi terong (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	2.3804	6.40964	.85652	0,170
	Daerah Nonendemik	28	.0464	.24568	.04643	
Konsumsi Daun Kacang (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0000	.00000(a)	.00000	
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Pepaya Mudah (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0000	.00000(a)	.00000	
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Kacang Pangang (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	1.2589	4.41093	.58943	0,052
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	
Konsumsi Daun Kelor (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0000	.00000(a)	.00000	
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Bayam (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	32.5000	43.24350	5.7786	0,407
	Daerah Nonendemik	28	25.0000	36.36237	6.8718	
Konsumsi Toge (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.3804	2.67510	.35748	0,487
	Daerah Nonendemik	28	.0929	.34094	.06443	
Konsumsi Kangkung(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	25.6429	31.83847	4.2545	0,788
	Daerah Nonendemik	28	22.0357	30.62979	5.7884	
Konsumsi Labuwaluh(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	4.8786	19.49673	2.6053	0,985
	Daerah Nonendemik	28	5.4750	20.79136	3.9292	
Konsumsi sawi (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	1.8089	5.75001	.76838	0,583
	Daerah Nonendemik	28	.0929	.34094	.06443	
Konsumsi buncis(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0000	.00000	.00000	0,157
	Daerah Nonendemik	28	1.4286	7.55929	1.4285	
Konsumsi Nangka (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	12.2411	23.57271	3.1500	0,947
	Daerah Nonendemik	28	11.4321	20.43893	3.8625	
Konsumsi jeruk (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	18.8929	46.38326	6.1982	0,911
	Daerah Nonendemik	28	21.7857	48.00105	9.0713	
Konsumsi semangka(g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.9268	5.82123	.77789	0,747
	Daerah Nonendemik	28	4.6429	24.56769	4.6426	
Konsumsi Mangga (g/kapita/hari)	Daerah Endemik	56	.0000	.00000(a)	.00000	

Konsumsi Pisang sbg buah (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000(a)	.00000	0,988
	Daerah Endemik	56	67.3571	115.9731	15.497	
Konsumsi salak (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	59.8571	110.1889	20.823	0,957
	Daerah Endemik	56	7.1429	28.49014	3.8071	
Konsumsi langsung (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	2.6786	7.87426	1.4881	0,215
	Daerah Endemik	56	.2982	2.23163	.29821	
Konsumsi Jambu air (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	1.1929	4.37983	.82771	
	Daerah Endemik	56	.0000	.00000(a)	.00000	
Konsumsi Pepaya masak (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000(a)	.00000	0,880
	Daerah Endemik	56	9.6411	27.27818	3.6452	
Konsumsi apel (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	10.7143	28.40560	5.3681	0,479
	Daerah Endemik	56	.0232	.17372	.02321	
Roti (selingan) (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000	.00000	0,344
	Daerah Endemik	56	2.2607	8.16598	1.0912	
konsumsi biskuit (g/kapita/hari)	Daerah Nonendemik	28	.0464	.24568	.04643	
	Daerah Endemik	56	.0000	.00000(a)	.00000	
	Daerah Nonendemik	28	.0000	.00000(a)	.00000	
	Daerah Endemik	28	.0000	.00000(a)	.00000	

a t cannot be computed because the standard deviations of both groups are 0.

Lampiran 11. Analisis SPSS Status Iodium Urin dengan Kejadian Gondok

Status	N	rataan	SD	P
Pembanding	49	291.592	187.622	0.4180
Kasus	35	252.216	142.863	
Daerah Endemik	56	297.6364	172.716	0.0413
Daerah Nonendemik	28	233.871	159.7562	

Lampiran 12. Analisis hubungan tingkat pendapatan dengan kejadian gondok

Daerah Pantai	N	Mean	Std. Deviation	P
Daerah Endemik	56	716.7340	573.94263	0.491
Daerah Nonendemik	28	679.5774	327.76962	
Pembanding	49	759.6120	589.33232	
Kasus	35	628.8184	333.61920	
Total	84	703.3403	497.50562	

Menentukan kategori pendapatan menurut Percentile 50 (Media)

	N	Mean	Std. Deviation	Percentiles		
				25 th	50 th (Median)	75 th
Tingkat Pendapatan	84	703.3403	497.50562	367.7000	574.6250	897.2800
Daerah Pantai	84	1.3605	.48295	1.0000	1.0000	2.0000

Lampiran 13.

Logistic Regression (Kejadian Gaki dengan Kec. Energi)

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Kejadian GAKY		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	Kejadian GAKY .00	49	0	100.0
	1.00	35	0	.0
Overall Percentage				58.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.336	.221	2.311	1	.128	.714

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables ENERGI	5.175	1	.023
Overall Statistics	5.175	1	.023

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	5.472	1	.019
Block	5.472	1	.019
Model	5.472	1	.019

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108.633	.063	.085

Classification Table

Observed			Predicted		
			Kejadian GAKY		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	Kejadian GAKY	.00	49	0	100.0
		1.00	35	0	.0
Overall Percentage					58.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	ENERGI	1.248	.567	4.851	1	.028	3.484
1	Constant	-1.281	.506	6.420	1	.011	.278

a. Variable(s) entered on step 1: ENERGI.

Logistic Regression
(Kejadian Gaki dengan Kec. Protein)
Block 0: Beginning Block

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.336	.221	2.311	1	.128	.714

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	PROTEIN	13.013	1	.000
Overall Statistics		13.013	1	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	15.008	1	.000
Block	15.008	1	.000
Model	15.008	1	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.096	.164	.220

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Kejadian GAKY		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1 Kejadian GAKY	.00	20	29	40.8
	1.00	2	33	94.3
Overall Percentage				63.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 PROTEIN	2.432	.784	9.619	1	.002	11.379
Constant	-2.303	.742	9.640	1	.002	.100

a. Variable(s) entered on step 1: PROTEIN.

Logistic Regression (Kejadian Gaki dengan Status Gizi)

Block 0: Beginning Block

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.336	.221	2.311	1	.128	.714

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables STGIZI1	.729	1	.393
Overall Statistics	.729	1	.393

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	.727	1	.394
Block	.727	1	.394
Model	.727	1	.394

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.377	.009	.012

Classification Table^a

		Predicted		
		Kejadian GAKY		Percentage Correct
Observed	.00	1.00		
Step 1 Kejadian GAKY	.00	49	0	100.0
	1.00	34	1	2.9
Overall Percentage				59.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 STGIZI1	-.364	.427	.725	1	.395	.695
Constant	.596	1.114	.286	1	.593	1.814

a. Variable(s) entered on step 1: STGIZI1.

Logistic Regression (Kejadian Gaki dengan EIU)

Block 0: Beginning Block

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.336	.221	2.311	1	.128	.714

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables EIU001	.753	1	.386
Overall Statistics	.753	1	.386

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	.740	1	.390
Block	.740	1	.390
Model	.740	1	.390

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.365	.009	.012

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Kejadian GAKY		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1 Kejadian GAKY	.00	46	3	93.9
	1.00	31	4	11.4
Overall Percentage				59.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 EIU001	-.682	.798	.731	1	.393	.505
Constant	.288	.764	.142	1	.706	1.333

a. Variable(s) entered on step 1: EIU001.

Logistic Regression (Kejadian Gaki dengan Pendapatan)

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Kejadian GAKY		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	Kejadian GAKY .00	49	0	100.0
	1.00	35	0	.0
Overall Percentage				58.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.336	.221	2.311	1	.128	.714

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables PENDPTAN	1.224	1	.268
Overall Statistics	1.224	1	.268

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 PENDPTAN	-.477	.439	1.180	1	.277	.621
Constant	-.047	.305	.023	1	.879	.955

a. Variable(s) entered on step 1: PENDPTAN.

Lampiran 14.

Logistic Regression Analisis (multivariate)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	84	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	84	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		84	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Kejadian GAKY		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 0	Kejadian GAKY	.00	49	0	100.0
		1.00	35	0	.0
Overall Percentage					58.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.336	.221	2.311	1	.128	.714

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	ENERGI	5.175	1
	PROTEIN	13.013	1
Overall Statistics		13.026	2

Block 1: Method = Forward Stepwise (Likelihood Ratio)**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.008	1	.000
	Block	15.008	1	.000
	Model	15.008	1	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.096	.164	.220

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Kejadian GAKY		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	Kejadian GAKY .00	20	29	40.8
	1.00	2	33	94.3
Overall Percentage				63.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	PROTEIN	2.432	.784	9.619	1	.002	11.379
	Constant	-2.303	.742	9.640	1	.002	.100

a. Variable(s) entered on step 1: PROTEIN.

Model if Term Removed

Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change
Step 1 PROTEIN	-57.052	15.008	1	.000

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 1	Variables ENERGI	.017	1	.896
	Overall Statistics	.017	1	.896

Lampiran 15

KUESIONER PENELITIAN
Nomor responden:

I. IDENTITAS UMUM

Propinsi : Sulawesi Barat
Kabupaten : Polmas
Kecamatan :
Desa/Kel. :
Sekolah :
Nomor Sampel :
Tanggal Wawancara :

II. IDENTITAS SAMPEL

Nama :
Jenis Kelamin :
Tanggal Lahir :
Alamat :

1. Pengukuran status GAKY :

0	I	II

2. Pengukuran status Gizi

Umur (bln)	Status gizi	
	BB (Kg)	TB (Cm)

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Ibu :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

IV. IDENTITAS KEPALA KELUARGA

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Jumlah anggota keluarga :.....org.

V. PENDAPATAN KELUARGA

1. Belanja pangan perbulan

<i>Jenis pengeluaran</i>	<i>Harian</i>	<i>Mingguan</i>	<i>Bulanan</i>	<i>Jumlah (Rp.)</i>
Makanan pokok (brs, jagung, singkong/jepa, Mie instan)				
Lauk pauk (ikan, daging, tempe, dll)				
Sayuran				
Bumbu (lombok, bawang, merica, penyedap, garamdll)				
Kelapa/Santan				
Gula, Teh, kopi, Susu,				
Minyak goreng				
Makan di warung				
TOTAL				

2. Belanja non pangan perbulan

<i>Jenis pengeluaran</i>	<i>Harian</i>	<i>Mingguan</i>	<i>Bulanan</i>	<i>Jumlah (Rp.)</i>
Bahan bakar (Minyak,gas, kayu bakar, dll)				
Sabun mandi/odol				
Sabun cuci				
Rokok				
Biaya trasnport (sewa kendaraan, biaya bensin/solar kendaraan)				
Uang saku anak				
Arisan				
Iuran Kampung dan pajak				

Sewa rumah/tanah				
Iuran listrik				
Iuran TV Kabel				
Iuran PAM				
ALAT NELAYAN - Pancing/tali pancing - Pukat/jala - Umpan - Minyak tanah ke laut - Solar/bensin - Oli Lain-lain				
KESEHATAN - Dokter praktek - Puskesmas/RS - Bidan/mantri - Dukun - Obat-obatan DII				
TOTAL				

VI. POLA KONSUMSI PANGAN

1. Makanan pokok keluarga
 - a. Beras
 - b. Jagung
 - c. Singkong
 - d. Sagu
 - e. Lain-lain
2. Dari mana asal bahan makanan pokok diperoleh ?
 - a. Dari hasil sawah/ladang
 - b. Dibeli di warung/pasar
3. Berapa kali makan dalam sehari ?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. lebih dari 3 kali

4. Bagaimana susunan hidangan dalam setiap kali makan ?
 - a. Makanan pokok + lauk
 - b. Makanan pokok + lauk + sayur
 - c. Makanan pokok + lauk + sayur + buah
 - d. Lain-lain
5. Dari mana asal sayur-sayuran diperoleh ?
 - a. Dari hasil sawah/ladang
 - b. Dibeli di warung/pasar
 - c. Diberi tetangga/keluarga
6. Ikan jenis apa yang sering dikonsumsi ?
 - a. Jenis ikan laut
 - b. Jenis ikan air tawar/sungai
7. Dari mana mengambil air minum ?
 - a. PAM
 - b. Sumur
8. Apakah ada pantangan pada jenis makanan tertentu ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 Kalau ada sebutkan :
 - a.
 - b.
 - c.

VII. PENGGUNAAN GARAM BERIODIUM

1. Garam apa yang digunakan dalam rumah tangga ? Ambil contoh garam.
 - a. Halus
 - b. Curai
 - c. Briket
2. Apakah garam yang digunakan beryodium ? Lakukan Test dgn Iodina Test. Kalau tdk beriodium lanjut ke No.9
 - a. Ya, > 30 ppm
 - b. Ya, < 30 ppm
 - c. Tidak beriodium
3. Kalau tidak menggunakan garam beryodium, apa alasannya ?
 - a. Kebiasaan
 - b. Mahal
 - c. Tidak tahu manfaatnya
 - d. Rasanya tidak enak
4. Kalau menggunakan garam beryodium, apa alasannya ?
 - a. Kebiasaan
 - b. Mengerti manfaat
 - c. Lain-lain sebutkan.....
5. Bagaimana caranya untuk mengetahui garam beryodium ?
 - a. Label

- b. Keterangan Penjual/Pengecer
- c. Tidak tahu
- 6. Kapan saja anda menggunakan garam beryodium ?
 - a. Setiap hari
 - b. Tidak tentu
- 7. Sejak Kapan anda menggunakan garam beryodium ?
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. Lebih dari 1 tahun
- 8. Bagaimana cara penggunaan garam beryodium ?
 - a. Garam meja
 - b. Garm masak
- 9. Bagaimana cara menyimpan garam dapur ?
 - a. Tempat tertutup
 - b. Tempat terbuka
 - c. Dalam plastik kemasan
- 10. Bagaimana memperoleh garam dapur ?
 - a. Hasil sendiri
 - b. Diberi keluarga
 - c. Membeli
- 11. Dimana anda membeli garam dapur ?
 - a. Di Warung/Toko
 - b. Pasar
 - c. Pedagang keliling
 - d.

VIII. INFORMASI TENTANG GAKY

1. Apakah anda pernah mendengar tentang GAKY ? Jika tidak pertanyaan tidak dilanjutkan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah di desa ini pernah ada program GAKY ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
3. Dimana anda pernah mendengar program GAKY ?
 - a. Petugas kesehatan
 - b. Televisi/Radio
 - c. Sekolah
 - d. Tetangga
 - e. Lain-lain.....sebutkan
4. Menurut anda media apa yang paling tepat untuk penyuluhan GAKY ?
 - a. Televisi
 - b. Ceramah
 - c. Petugas Kesehatan
 - d. Koran
 - e. Arisan
 - f. Radio
 - g. Lain-lain
 - h. Tidak tahu

Lampiran 16

FORMULIR FOOD FREKUENSI

Nama Responden :

Nama bahan makanan	Frekuensi konsumsi						Tdk pernah dikonsumsi dlm sebulan	Ket
	3 kali sehari	2 kali sehari	1 kali sehari	3-5 kali seminggu	Kurang dari 3 kali seminggu	1 – 3 kali /bln		
1. Makanan pokok a. b. c.								
2. Lauk hewani a. b. c.								
3. Lauk Nabati a. b. c.								
4. Sayur-sayuran a. b. c.								
5. Buah-buahan a. b. c.								
6. Lain-lain a. b. c.								

Pengumpul Data

Lampiran 17

FORMULIR RECALL 24 JAM

Nama Sampel :

Hari I/II

Waktu Makan	Nama Masakan	Bahan Makanan		
		Jenis	Banyaknya	
			URT	G
Pagi/jam				
Siang/jam				
Sore/Jam				
Malam/jam				

Pengumpul Data:

Lampiran 18

Perhitungan Sampel Penelitian

$$n = \frac{2 pq (Z_{1/2\alpha} + Z_{\beta})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$n = \frac{2 (0,049 \times 0,51) (1,96 + 1,28)^2}{(0,340 - 0,049)^2}$$

$$n = \frac{0,4998 (3,24)^2}{0,291^2}$$

$$n = \frac{0,4998 (10,4976)}{0,084681}$$

$$n = \frac{5.2467005}{0,084681}$$

$$n = 61,95 \text{ atau } 67 \text{ orang} + 10\% = 74 \text{ orang}$$

Jumlah sampel minimal sebanyak 74. Berdasarkan hasil palpasi pada anak SD di Daerah Endemik diperoleh kasus (grade I, II) sebanyak 28 anak, maka ditetapkan 28 anak sebagai pembanding untuk memenuhi syarat perbandingan 1:1. Pada daerah non endemik diperoleh kasus sebanyak 7 orang, maka ditetapkan 21 anak sebagai pembanding untuk memenuhi syarat perbandingan 1:3. Maka jumlah sampel seluruhnya adalah $56 + 28 = 84$.

Lampiran 19



**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR**

JURUSAN FARMASI

Jl. Baji Gau No 10 Makassar, Telp 0411.854021 Fax (0411) 830883

HASIL PEMERIKASAN KADAR IODIUM BAHAN MAKANAN

Bahan Makanan	Kandungan Iodium Bahan Makanan	
	KODE I µg/100 gram	KODE II µg/100 gram
Beras	2,3513	1,8127
Ikan Cakalang	2,6254	2,3975
Ikan Layang	2,6188	3,3813
Tempe	2,8569	2,8006
Pisang	1,4820	2,1437
Kangkung	2,5185	2,7484
Bayam	4,8774	4,8779
Labu Kuning	1,0959	1,3197
Telur	2,5676	2,4874
Daun Singkong	4,8354	4,5010

Catatan:
 Kode I = Daerah Endemik
 Kode II = Daerah Non Endemik
 Pemeriksaan = Duplo (2 x)
 Metode = Cerrum dengan Titiasi Yodometri

Makassar, 5 April 2006
 Koordinator Laboratorium
 Kimia

Drs. Zinu Anwar
 NIP 140030147

Lampiran 20.

MASTER TABEL PENELITIAN

Nb	Nama	JK	TTL	GR	TB (cm)	BB (kg)	Z TB/U	Z BB/U	Z BB/TB	EIU (ug/L)	KLP
1	Rahmat	L	17/05/1997	O	111.6	19	-2.97	-2.08	-0.11	176	PNE
2	Nelfiana	P	1/1/1995	O	133.5	26.2	-0.25	-0.87	-1	491	PNE
3	Salmia	P	10/8/1995	O	128	22.9	-1.41	-1.76	-1.19	128	PNE
4	Irfan	L	10/9/1996	O	129.6	33.3	-0.27	1.03	1.92	143	PNE
5	Ramli	L	15/07/1995	O	125.2	22.7	-1.98	-1.86	-0.86	418	PNE
6	A. Imran	L	15/10/1994	O	130	24.4	-1.77	-1.83	-1.06	648	PNE
7	Santi	P	16/08/1994	O	124.3	22.5	-2.82	-2.26	-0.45	167	PNE
8	Andani	P	16/04/1996	O	115.5	19.1	-2.72	-2.22	-0.57	132	PNE
9	Ismail	L	11/7/1995	O	122.2	22.1	-2.48	-2	-0.52	262	PNE
10	Fajar Bahar	L	19/9/1996	O	124.6	25.6	-1.32	-0.51	0.69	578	PNE
11	Ahmad	L	16/04/1997	O	117.8	17.9	-1.89	-2.46	-1.94	363	PNE
12	Sumarni	P	15/10/1998	O	117.8	21	-0.21	-0.03	-0.04	55	PNE
13	Anjas	L	14/4/1997	O	120.1	21.6	-1.47	-1.32	-0.35	429	PNE
14	Adam Suhadi	L	7/7/1995	O	122	20	-2.52	-2.45	-1.6	116	PNE
15	Firman	L	15/02/1997	O	123.9	22.5	-0.12	-0.57	-0.68	289	PNE
16	Harianto	L	15/07/1998	O	133.3	30.2	2.28	2	0.4	188	PNE
17	Suriana	P	10/10/1995	O	125.3	23.8	-1.66	-1.5	0.21	180	PNE
18	Karmila	P	13/02/1996	O	125.2	21	-1.39	-1.8	-1.5	111	PNE
19	Sabar	L	10/2/1996	O	121.5	21.3	-2.17	-1.96	-0.8	110	PNE
20	Anugrah	P	15/04/1997	O	117.2	21	-1.96	-1.24	0.12	55	PNE
21	Ansar Abdullah	L	8/6/1996	O	113.9	18.1	-3.26	-2.66	-1.09	61	PNE
22	Herlan	L	15/09/1997	O	119.2	20.3	-1.26	-1.49	-1.08	293	PE
23	Samrawati	P	13/09/1996	O	115.2	18.7	-2.46	-2.15	-0.74	121	PE
24	Marinah	P	29/06/1995	O	118	22.3	-2.97	-1.93	0.53	365	PE
25	Raodah B	P	3/4/1995	O	128.3	24.1	-1.67	-1.71	-0.78	193	PE
26	Haldiah Agustini	P	18/08/1996	O	132.2	25.5	0.12	-0.6	-1.03	193	PE
27	Padriah	P	13/12/1995	O	114.4	17	-3.14	-2.79	-1.58	397	PE
28	Nurmeliana	P	3/5/1996	O	124.2	22.7	-1.36	-1.41	-0.49	473	PE
29	Hartini	P	13/09/1996	O	118.4	18.6	-1.96	-2.17	-1.42	148	PE
30	Rahmat K	L	23/09/1994	O	128.5	23.5	-2.04	-2.02	-1.16	567	PE
31	Armin	L	7/6/1995	O	124.1	22.6	-2.13	-1.9	-0.31	159	PE
32	Sadriani	P	13/12/1995	O	142.2	33.4	0.34	0.31	0.61	356	PE
33	Nurhalimah	P	4/6/1995	O	135	24.9	0.54	-1.47	-1.67	426	PE
34	Arada Muslim	P	4/1/1995	O	119.3	19.2	-2.57	-2.41	-1.27	776	PE
35	Hadijah	P	10/7/1994	O	127.6	22.7	-2.44	-2.77	-1.17	397	PE
36	Marhamah	P	15/07/1993	O	133	29.8	-2.72	-1.67	0.22	403	PE
37	Asnawati	P	17/10/1994	O	129.3	26.8	-1.94	-1.47	0.08	565	PE
38	A. Iqbal	L	15/07/1995	O	129.9	22.1	-1.25	-2.01	-2.08	135	PE
39	Iqbal	L	19/07/1994	O	126.2	20.7	-2.51	-2.6	-2.06	147	PE
40	Rahmat	L	11/7/1996	O	136.4	23.5	0.75	-1.22	-2.55	567	PE
41	Ahmad Fadli	L	10/6/1996	O	123.1	20.5	-1.66	-2.13	-1.74	161	PE
42	Taswin	L	1/12/1996	O	115.6	19.2	-2.6	-2.21	-0.78	152	PE
43	Supriadi	L	13/03/1997	O	115	18.8	-2.48	-2.22	-0.89	202	PE
44	Nurul Hikmah	P	18/10/1997	O	121.6	20.8	-0.72	-1.76	-1.09	184	PE
45	Turaun	L	1/12/1995	O	120.1	21.2	-2.56	-2.05	-0.57	410	PE

46	Junaedi	L	1/12/1998	O	117.5	19.9	-0.37	-0.8	-0.76	293	PE
47	Usman Saleh	L	19/10/1996	O	118.6	20.3	-2.15	-1.94	-0.75	110	PE
48	Intan E Damayanti	P	28/11/1994	O	122.1	20.6	-2.87	-2.47	-1.05	756	PE
49	M Irvan	L	6/12/1996	O	119.6	20	-1.84	-1.96	-1.12	237	PE
50	Arjuna	L	19/09/1997	I	123.3	22	-0.47	-0.91	-0.85	299	KE
51	Rahmat	L	10/7/1991	II	136.4	28.8	-3.1	-2.74	-0.64	493	KE
52	M Arfan Fitriadi	L	7/3/1995	I	125.2	21.6	-2.29	-2.23	-1.47	218	KE
53	M Irsyad	L	3/6/1995	I	127	23.6	-1.65	-1.56	-0.8	236	KE
54	Andi Najib	L	27/07/1997	I	122	21	-0.86	-1.34	-1.07	179	KE
55	Mawardi	L	5/10/1996	I	118.1	19.7	-2.27	-2.13	-0.99	365	KE
56	Eka Firmayanti	L	3/10/1994	II	129.7	24.2	-1.84	-1.88	-1.09	236	KE
57	Fajrin	L	27/07/1995	II	115.1	20.6	-3.62	-2.31	-0.11	89	KE
58	Muliadi	L	10/6/1993	II	141.6	27.5	-1.11	-1.92	-1.94	182	KE
59	Irfan H	L	30/10/1994	I	126.6	23.9	-2.26	-1.96	-0.56	457	KE
60	Ihsan	L	17/08/1996	II	126	22.7	-0.95	-1.36	-1.05	381	KE
61	Agus Pratama	L	17/08/1996	I	121.3	19.6	-1.8	-2.2	-1.68	204	KE
62	Mursida	P	15/07/1994	I	130.2	26.8	-2.16	-1.66	0	155	KE
63	Nadila	P	24/12/1996	I	112.5	17.7	-2.66	-2.28	-0.83	132	KE
64	Nurma Arifin	P	18/02/1996	I	133.9	26.3	-0.07	-0.76	-1.04	135	KE
65	Buseah	P	8/10/1997	I	110	16.6	-2.51	-2.25	-1.02	128	KE
66	Diki Iswani	P	6/11/1998	I	111.3	16.6	-1.36	-1.7	-1.26	450	KE
67	Idriah	P	19/12/1994	I	141.4	33.1	-0.03	-0.3	0.32	741	KE
68	Fajriani	P	18/09/1994	II	129.6	20.6	-1.97	-2.54	-1.47	89	KE
69	Sitti Rahmah	P	13/07/1997	I	116.8	18.8	-1.55	-1.72	-1	203	KE
70	Cici Supriani	P	13/12/1995	I	128	23.5	-1.12	-1.46	-0.94	400	KE
71	Issing Amelia	P	1/1/1996	I	120.3	19.9	-2.22	-2.18	-1.09	343	KE
72	Ramlah	P	24/03/1995	I	112.3	17.5	-4.02	-2.91	-0.93	349	KE
73	Nur Aulia	P	2/10/1995	I	120.3	20.5	-2.42	-2.16	-0.77	230	KE
74	Nurmaniah	P	15/07/1995	I	134.6	29.2	-0.39	-0.51	-0.19	157	KE
75	Arni	P	13/08/1994	I	141	30.9	-0.38	-0.86	-0.2	113	KE
76	Sriwahyuni	P	31/08/1994	I	138	21.8	-0.81	-2.36	-2.93	201	KE
77	Maryam	P	31/08/1994	I	129.5	27.8	-2.03	-1.37	0.32	368	KNE
78	Yulianti	P	23/11/1996	I	114.2	20	-2.47	-1.74	0.78	163	KNE
79	Anita	P	15/8/1996	I	140.8	29.8	1.36	0.23	-0.51	384	KNE
80	Hariani	P	15/06/1996	II	127	24.6	-0.83	-0.91	-0.23	364	KNE
81	Riska	P	18/11/1994	I	134	25.8	-1.76	-1.88	-0.81	330	KNE
82	Naila	P	18/01/1994	O	126.4	22.6	-2.79	-2.44	-1.16	207	KNE
83	Anita S	P	12/8/1997	I	112.7	15.9	-2.7	-3.04	-2.18	35	KNE
84	Rahim	L	15/02/1997	I	112.3	19.2	-3.47	-2.34	-0.13	136	KNE
85	Santi	P	23/05/1995	II	126.2	22.8	-2.61	-2.22	-0.81	88	KNE
86	Sucianto	P	10/10/1996	II	123.9	22.2	-1.72	-1.71	-0.84	148	KNE

Keterangan

KNE : Kasus Non Endemik

PNE : Pemanding Non Endemik

KE : Kasus Endemik

PE : Pemanding Endemik

